Peran Guru PPKn dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa pada SMPIT Ar Ridwan Kota Bekasi

Muhamad Syeapul Bahri^{1✉}, Tridays Repelita², Yudi Firmansyah³

(1,2,3) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia

✉ Corresponding author

[Pk20.muhamadbahri@mhs.ubpkarawang.id]

Abstrak

Penelitian ini difokuskan pada upaya untuk menggambarkan kontribusi guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai langkah membina kedisiplinan akademik siswa SMPIT Ar-Ridwan, Kota Bekasi. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui teknik pengumpulan data berupa pengamatan langsung, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil temuan menunjukkan bahwa guru PPKn memainkan peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan melalui teladan sikap, penerapan kosekuensi terhadap pelanggaran, serta membangun interaksi yang konstruktif dengan peserta didik. Keteladanan yang konsisten antara ucapan dan tindakan guru terbukti mampu mempengaruhi perilaku siswa secara positif. Proses internalisasi disiplin juga dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua serta lingkungan sosial siswa. Dengan demikian, keberadaan guru PPKn tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembina karakter yang berperan penting dalam menciptakan iklim belajar yang tertib dan beretika.

Kata Kunci: *Peran Guru, Disiplin belajar, Keteladanan, Pembentukan Karakter.*

Abstract

This study aims to describe the contribution of Pancasila and Citizenship Education (PPKn) subject teachers in fostering academic discipline in students at SMPIT Ar-Ridwan, Bekasi City. The study was conducted using a descriptive qualitative approach through data collection techniques in the form of direct observation, in-depth interviews, and documentation studies. The findings indicate that PPKn teachers play an important role in instilling disciplinary values through exemplary attitudes, implementing consequences for violations, and building constructive interactions with students. Consistent exemplary behavior between teacher speech and actions has been proven to be able to positively influence student behavior. The process of internalizing discipline is also influenced by the involvement of parents and the social environment of students. Thus, the existence of PPKn teachers is not only as teachers, but also as character builders who play an important role in creating an orderly and ethical learning climate.

Keywords: *Role of teacher's, Learning discipline, Excmplary, Character Building.*

PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan sebuah konteks pendidikan, ini berarti bahwa guru atau pendidik secara aktif dan dengan kesadaran penuh mengarahkan upaya mereka untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu mempersiapkan peserta didik. menjadi pahlawan pelindung bangsa dan negara di masa depan. Yang dimaksud dengan menunjukkan cinta terhadap negara adalah pemimpin yang menggunakan rasa kasih sayang yang mendalam dan tulus terhadap bangsa dan tanah air melalui profesinya ketika seorang ilmuwan perjuangan dalam mencari kebenaran ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk kemaslahatan dan kesejahteraan masyarakat. Guru adalah orang yang menyampaikan ilmu kepada siswanya, membimbing jiwanya, dan mengarahkan perbuatannya ke arah kebaikan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, peran guru dalam pendidikan kewarganegaraan haruslah menanamkan disiplin belajar pada siswa. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi. Kompetensi guru adalah kompetensi dan atau pengetahuan, kemampuan serta keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru (Witarsa & Alim, 2022). Disamping itu guru juga harus memiliki dedikasi. Jika seorang guru yang setia dan berdedikasi penuh dalam perjuangan untuk mendidik siswanya menjadi orang berguna, berhak mendapat predikat patriotik, kesatria, misalnya dalam mata pelajaran kewarganegaraan, itu adalah mata pelajaran wajib. Program ini dirancang untuk membina kedisiplinan dengan mengajarkan nilai-nilai, moral, dan suatu karakter budi pekerti, yang berlandaskan Pancasila Guru PpKn juga memiliki tanggung jawab dengan membantu menanamkan dan memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan proses pembelajaran tidak semata-mata terbatas pada penyampaian materi mengenai hak dan kewajiban konstitusional warga negara, tetapi juga membentuk karakter siswa yang menjunjung tinggi nilai tanggung jawab sosial, memiliki kedisiplinan dalam kehidupan berbangsa, serta menumbuhkan sikap nasionalisme yang kuat terhadap kedaulatan dan integritas cinta terhadap negara. Lingkungan sekolah dengan berbagai aturan, norma, dan struktur yang diterapkan, menjadi tempat dimana siswa belajar dan menginternalisasi nilai-nilai disiplin. Interaksi sehari-hari dengan guru, staf, dan sesama siswa dalam konteks yang teratur dan terstruktur, turut menguatkan pentingnya kedisiplinan. Melalui berbagai program dan kegiatan, sekolah juga menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan dan memperkuat perilaku disiplin, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pembentukan karakter yang baik dan berintegritas.

Disiplin dapat dimaknai sebagai sikap patuh terhadap aturan yang berlaku atau sebagai bentuk kepatuhan terhadap sistem pada pengawasan atau pengendalian. Disiplin adalah sebuah tindakan yang menunjukkan kepatuhan, tertib, hormat serta patuh pada keputusan, peraturan, ketentuan dan perintah yang berlaku (Utami, 2021). Dengan suatu kedisiplinan merupakan tujuan utama untuk membentuk karakter siswa yang mampu mengontrol diri, bertindak secara tertib dan menunjukkan efisiensi dalam perilaku sehari-hari". Kualitas pembelajaran terhadap siswa sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor dominan, antara lain tingkat kedisiplinan yang terbentuk dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta potensi bakat alami yang dimiliki oleh individu siswa. menurut khaidir dalam (Putri & Jamilah, 2019).

Guru Ppkn memegang Peran yang sangat penting dan mempengaruhi dalam kedisiplinan, tidak hanya mengajar dan membimbing siswanya dalam bertindak, berperilaku dan disiplin. Disiplin dibentuk dengan pengaruh oleh banyak faktor antara lain faktor keluarga dan lingkungan sekolah Untuk menjadikan kondisi sekolah yang aman dan nyaman, serta sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola perilaku siswa, serta mengarahkan siswa agar senantiasa mentaati tata tertib dan ketentuan yang telah ditetapkan. Guru seharusnya memiliki kemampuan untuk menyesuaikan pembelajaran yang dilakukan dengan kondisi terkini anak (Fauziddin & Ningrum, 2024), sehingga dapat lebih mudah dalam mempengaruhi perilaku anak. Lebih dari itu guru PpKn juga mempunyai tugas dibidang kemanusiaan yaitu guru sekolah harus mampu memosisikan dirinya sebagai orang tua siswa selama di lingkungan sekolah, guru menunjukkan sikap sebagai panutan bagi siswa dalam berperilaku disiplin yang konsisten terhadap seluruh ketentuan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan satuan pendidikan maupun dalam konteks kehidupan sosial di luar sekolah. Dalam menjaga kedisiplinan peserta didik dapat diterapkan dengan memberikan perhatian khusus ketika terjadi pelanggaran dalam tata tertib.

Teguran yang dilakukan bertujuan untuk memberikan koreksi secara cepat agar peserta didik dapat segera mengubah perilakunya. Karena itu, akan menjadi faktor penting dalam membentuk disiplin peserta didik. Kurangnya diterapkan kedisiplinan peserta didik yaitu masalah yang menjadi faktor penghambat dalam optimalisasi kegiatan pembelajaran dan juga rekan-rekan sekelasnya. Oleh karena itu, bahwa peran guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai pendidik harus memiliki berkaitan erat dengan memberikan pengetahuan dan motivasi yang berfokus pada pembentukan disiplin siswa agar mereka patuh terhadap aturan yang telah ditetapkan di sekolah. Selama didalam lingkungan sekolah, siswa berinteraksi dengan guru yang bertanggung jawab dalam mendidik mereka. Mengajar kepada peserta didik tidak hanya tentang menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga merupakan bagian dari usaha untuk membentuk kedisiplinan siswa di sekolah. dan peraturan yang harus dipenuhi untuk menjaga kedisiplinan secara maksimal tidak dapat dipisahkan.

METODE PENELITIAN

Peneliti melaksanakan observasi langsung terhadap dinamika pelaksanaan pengajaran di dalam ruang kelas, termasuk pola pertukaran informasi antara guru dan siswa, serta perilaku siswa dalam lingkungan sekolah. Dengan observasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran nyata tentang implementasi nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran secara faktual. Selain itu dilakukannya wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta beberapa siswa kelas VII. Wawancara ini dirancang untuk menggali pemahaman mereka tentang nilai-nilai Pancasila, pengalaman selama mengikuti proses pembelajaran, serta tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan penerapan nilai tersebut dalam rutinitas harian. Dokumentasi yang digunakan untuk menganalisis kesesuaian antara perencanaan pembelajaran dengan implementasi di lapangan, serta untuk mendukung temuan dari observasi dan wawancara.

Dengan menggunakan teknik-teknik ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai integrasi nilai-nilai ideologis pancasila dalam strategi pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik kepada peserta didik di SMPIT Ar-Ridwan, Kota Bekasi. Sumber data adalah suatu tempat dimana peneliti dapat mengambil . Maka dari itu, sumber data adalah informasi yang di terima peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan tertentu dengan menghimpun data yang relevan menggunakan dua bentuk jenis sumber informasi yang diklasifikasikan yaitu sebagai berikut: 1) Data primer : jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari hasil penelitian lapangan, biasanya diperoleh langsung antara peneliti dengan sumber informasi yang relevan. Data ini merupakan dokumen-dokumen yang terkait dengan peran guru PPKn, disiplin belajar siswa, dan berbagai hasil penelitian relevan lainnya. Data yang digunakan sebagai pelengkap sekaligus penguat terhadap informasi yang diperoleh melalui sumber data sekunder, sehingga jenis keduanya data ini saling melengkapi dan memperkuat sebuah analisis permasalahan. Sumber asli penelitian ini berasal dari data yang diperoleh langsung dari lapangan bersama narasumber SMPIT Ar – Ridwan Kota Bekasi dari yakni: 1. Kepala Sekolah SMPIT Ar – Ridwan Kota Bekasi 2. Guru Mata Pelajaran pendidikan kewarganegaraan SMPIT Ar – Ridwan Kota Bekasi. 2) Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti dokumen penting, situs web, buku, laporan penelitian, dan publikasi lainnya. seringkali digunakan sebagai sumber informasi tambahan atau untuk memperluas cakupan suatu penelitian, namun mungkin dibatasi oleh keterbatasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu peran aktif siswa dalam proses pembelajaran menjadi salah satu indikator utama tercapainya pembelajaran yang efektif dengan menegakkan kedisiplinan siswa agar terbentuk kebiasaan yang baik, positif, serta bermanfaat bagi diri sendiri serta lingkungan sekitar. Dahulu, pendidikan sering itu dilakukan dengan menegakkan disiplin tanpa menggunakan kekerasan. Saat ini, kedisiplinan harus tetap diterapkan, namun tanpa menggunakan kekerasan terhadap pelanggaran. Perilaku siswa lebih identik dengan melalui keteladanan, bimbingan, pujian dan hukuman (Jusmin et al., 2023).

Mendisiplinkan siswa melalui keteladanan berarti guru perlu menunjukkan perilaku yang positif perlu menampilkan sikap teladan yang positif sebagai acuan bagi siswa, sehingga mereka dapat menerima sumber contoh dalam pembentukan etika peserta didik dan mengikuti apa yang telah dicontohkan oleh guru sesuai dengan situasi yang ada. Pendekatan semacam ini terbukti ampuh di luar kelas selama berada lingkungan sekolah. Sekolah Tujuannya utama adalah untuk membingbing dan mengarahkan siswa agar memiliki sikap perilaku yang mencerminkan kedisiplinan. Oleh karena itu, mereka wajib mematuhi setiap peraturan dan tata tertib yang berlaku dengan penuh tanggung jawab. (Purwanto et al., 2020).

Perilaku seorang guru sangat berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan peserta didik. Ucapan guru harus sejalan dengan tindakannya, serta mencerminkan kejujuran dan keadilan dalam setiap situasi. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator sekaligus sumber utama pembelajaran bagi siswa. Nilai-nilai seperti kepatuhan, keteraturan dan ketaatan menjadi pondasi utama dalam membentuk kedisiplinan. Mewujudkan suasana tertib di lingkungan kelas merupakan salah satu sasaran utama dari penerapan program kedisiplinan di sekolah (Nakhe, 2024).

Tingkah laku, tindakan, dan perkataan seorang guru yang patut diteladani dilihat, didengar, dapat dipandang oleh siswa, Keteladanan guru dapat menyentuh jauh ke dalam hati siswa, dan pengaruhnya seringkali melebihi pengaruh orang tua di rumah. Guru pada hakikatnya adalah bagian integral dari upaya mendisiplinkan siswa di sekolah. Untuk menegakkan kedisiplinan, siswa harus mematuhi aturan-aturan yang berlaku. Keteladanan guru dalam menjaga kedisiplinan berperan penting dalam membimbing siswa untuk mengembangkan sikap positif. Konsistensi antara ucapan dan tindakan guru memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku siswa. Jika, ketidaksesuaian antara keduanya dapat menimbulkan dampak negatif pada sikap siswa. Oleh karena itu, seorang guru harus menunjukkan ketulusan, keteguhan, dan konsistensi. Keselarasan antara pemikiran, ucapan dan tindakan seorang guru untuk mengembangkan integritas dan etika pribadi.

Hal yang sangat penting harus diperhatikan oleh guru terkait dengan sikap kedisiplinan siswa adalah kemampuan guru untuk perkembangan siswa dapat ditempatkan dengan memahami kesesuaian dengan tahap yang dapat dinilai. Selain itu, guru juga harus mampu menjadi teladan bagi siswa, baik dalam tata cara berpakaian dengan rapi maupun memberikan sebuah nasehat kepada siswa untuk harus saling menghargai. Bukti lain yang dapat menunjukkan bahwa peran guru PPKn telah menumbuhkan kedisiplinan siswa adalah dengan memberikan penghargaan atas setiap pencapaian yang telah mereka raih. Selain itu, guru secara konsisten membina siswa untuk bekerja secara kolaboratif serta mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran, dengan tetap memperhatikan setiap aktivitas yang terjadi dalam kelas.

Penghargaan merupakan wujud nyata dari penerapan disiplin yang memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif pada siswa. Kolaborasi serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran menjadi pengalaman berharga yang turut membentuk karakter dan kemampuan siswa, yang kelak akan sangat bermanfaat dalam kehidupan mereka. Melalui kerjasama, peserta didik mampu menciptakan berbagai karya serta meraih prestasi yang membanggakan (Nurhidayah et al., 2019).

Dalam menjalankan perannya sebagai pengajar, guru dituntut mampu berperan sebagai fasilitator, informator, organisator, mediator, penyampai ilmu (transmitter), serta evaluator. Sementara itu, sebagai pendidik memiliki tanggung jawab untuk menjadi panutan (initiator), memberikan dorongan semangat (motivator), menyediakan layanan bimbingan akademik, serta memberikan arahan terkait permasalahan pribadi bagi siswa (director). Kehadiran guru pendidikan kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan tertib, serta membimbing siswa agar mampu bersikap sopan dan disiplin sesuai dengan tata tertib yang berlaku (Sabir et al., 2022).

Peran guru memiliki pengaruh yang sangat besar dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif serta hasil pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, kita membutuhkan guru yang dapat memberikan kedisiplinan yang patut diteladani. Penelitian terkini menyebutkan Peran guru dalam menanamkan nilai toleransi juga dapat melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan beberapa metode seperti memberikan keteladanan, pemberian arahan, pembiasaan, kegiatan mendongeng, kegiatan permainan, dan penggunaan media (Pitaloka et al., 2021). Peran guru sangatlah penting dalam mengawasi anak dalam bersosialisasi antar teman sebayanya (Pratiwi & Sugito, 2021). Peneliti juga menemukan bahwa peran guru. dalam mendidik dan membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat besar, tidak hanya dalam memberikan ilmu tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai yang baik, termasuk disiplin, pada diri siswa dalam bidang Pendidikan (Yuhansil & Agusmardi, 2021).

Tabel 1. Hasil Wawancara dengan Guru PPKn

	Kategori	Hasil wawancara
pendekatan pengajaran	Interaktif dan partisipatif	Saya selalu berusaha melibatkan siswa dalam diskusi kelas agar mereka merasa lebih bertanggung jawab
Komunikasi dengan siswa	Terbuka dan dua arah	Saya selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dan masalah pelajarnya agar mereka merasa didengar dan dihargai
Keterlibatan orang tua	Koordinasi dan pengawasan bersama	Kami sering menghubungi orang tua baik melalui rapat atau grup whatsApp, untuk membicarakan perkembangan disiplin belajar anak di rumah maupun di sekolah.

Tabel 2. Observasi Kelas PPKn dalam Meningkatkan Disiplin Belajar

No	Aktivitas yang diamati	Deskripsi	Frekuensi	Dampak pada disiplin belajar
1	Kehadiran tepat waktu	Siswa datang tepat waktu	Sering	Meningkatkan disiplin waktu kepada siswa
2	Partisipasi aktif	Siswa aktif dalam diskusi kelas	Kadang kadang	Memotivasi siswa untuk keterlibatan dalam pembelajaran
3	Penyelesaian tugas	Tugas diselesaikan tepat waktu	Kadang kadang	Memotivasi siswa untuk lebih disiplin dalam mengerjakan tugas
4	Kepatuhan terhadap aturan kelas	Siswa mematuhi aturan yang diterapkan oleh guru	Sering	Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif
5	Penghargaan dan sanksi	Pemberian penghargaan dan sanksi kepada siswa	Kadang kadang	Memotivasi siswa untuk lebih mentaati peraturan yang ada

KESIMPULAN

Setelah menganalisis pembahasan skripsi ini berdasarkan data dari hasil wawancara secara langsung terhadap narasumber serta observasi dengan menggunakan data yang valid serta relevan. Dapat disimpulkan bahwa peran guru PPKn dalam meningkatkan disiplin belajar siswa SMP IT Ar-Ridwan, Kota Bekasi ini tercermin atas perhatian dan keseriusan seorang guru dalam membina, Penerapan pemberian memberikan contoh yang baik serta penegakan sanksi terhadap siswa yang melanggar aturan selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa guru PPKn memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk kedisiplinan belajar didalam kelas menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam membentuk kedisiplinan belajar. Adapun faktor pendukung keberhasilan Guru PPKn berperan dalam menanamkan Kedisiplinan melalui interaksi yang kooperatif dan komunikasi yang efektif dengan siswa. Sebaliknya, terdapat pula beberapa kendala yang menghambat proses tersebut, seperti pengaruh negatif dari lingkungan pergaulan, baik di keluarga maupun kalangan teman sebaya, serta rendahnya peran orang tua dalam memberikan pengawasan terhadap perilaku anak. Kurangnya keterlibatan orang tua ini seringkali membuat tanggung jawab pengasuhan sepenuhnya dibebankan kepada pihak sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberi dukungan, bantuan dan kontribusi selama proses penyusunan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pembimbing utama atas segala arahan, saran, serta motivasi yang diberikan selama proses pelaksanaan penelitian hingga tahap penulisan jurnal, kepada Pihak sekolah SMP IT Ar-Ridwan, dan semua pihak yang berkontribusi sehingga artikel ini dapat dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziddin, M., & Ningrum, M. A. (2024). Symantic Literature Review : Manfaat Artificial Intelligence (AI) pada Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(6), 1475–1488. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6236>
- Jusmin, Simatupang, E., Paramita, R. A., & Lestari. (2023). Manajemen Bank Sampah Sebagai Upaya untuk Memperkuat Karakter Civic Ekologis dan Peduli Lingkungan. *Jurnal Citizen Education*, 5(1), 1–7.
- Nakhe, F. (2024). Analisis Peran Guru Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Di Smp Negeri 1 Toma Kabupaten Nias Selatan. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 3(1). <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/faguru/article/view/1294>
- Nurhidayah, N., Haslan, M., & Zubair, M. (2019). Peran Guru PPKn dalam Mengembangkan Disiplin (Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 18 Mataram). *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 6(2), 165–173. <https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v6i2.99>
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696–1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>
- Pratiwi, N., & Sugito, S. (2021). Pola Penanganan Guru dalam Menghadapi Bullying di PAUD. *Jurnal*

- Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1408–1415.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1784>
- Purwanto, D. I., Saputri, E. D., & Khoirotunnisa, A. U. (2020). Peran Guru Ppkn Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Siswa Kelas Viii Di Mts Hidayatul Athafal Kalirejo Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 1(1), 1–8.
- Putri, R. R., & Jamilah, J. (2019). Pola Pembimbingan Guru PKN Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik. *Journal Civics & Social Studies*, 3(1), 69–76.
<https://doi.org/10.31980/2655-7304.v3i1.591>
- Sabir, A., Fitria, D., & Maryana, A. (2022). Peran Guru Ppkn Dalam Mengembangkan Sikap Disiplin Pada Proses Pembelajaran Siswa Kelas Xi Sman 1 Sungai Geringging. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 3(1), 37–46. <https://doi.org/10.52060/pti.v3i01.620>
- Utami, F. (2021). Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1777–1786.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.985>
- Witarsa, R., & Alim, M. L. (2022). Kompetensi Profesional Guru pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5799–5807.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3258>
- Yuhasnil, Y., & Agusmardi, Y. (2021). Peranan Guru dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Studi Kasus pada Siswa yang Bermasalah. *IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education*, 1(2), 58–68.
<https://doi.org/10.31539/ijoce.v1i2.2387>